

Metode Pembelajaran *Ta'bir Syafawi* Melalui Film Berbahasa Arab

Oleh

Jessica Audiah¹, Dolla Sobari²

¹ Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah
surel: Jessicaaudiah21@gmail.com

² Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah

ABSTRAK

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok orang sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Sebagaimana definisi tersebut menyatakan bahwa bahasa adalah sarana yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan mempunyai peranan penting dalam proses kehidupan manusia, bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cerminan dan gambaran suatu bagian yang berbudaya. yang membedakannya dengan bahasa lain. Demikian juga bahasa Arab memiliki ciri dan keistimewaan yang tidak dimiliki bahasa lain. Oleh karena itu, disini saya membuat jurnal tentang metode pembelajaran Ta'bir Syafawi untuk mengembangkan kompetensi berkomunikasi menggunakan bahasa sasaran dalam situasi kehidupan nyata. Penguasaan grammar dalam mengajarkan ta'bir Syafawi tidak ditekankan, tetapi lebih menitikberatkan pada reproduksi ekspresi sesuai konteks. Tujuan utama pengajaran Ta'bir Syafawi adalah mahir dalam mengkomunikasikan ide dan pesan kepada orang lain.

Kata kunci: Metode pembelajaran Ta'bir Syafawi.

ABSTRACT

Language is an arbitrary system of sound symbols used by a group of people as a means to convey their thoughts and feelings. As the definition states that language is a means that functions as a communication tool and has an important role in the process of human life, language as a communication tool is a reflection and description of a cultured part. which distinguishes it from other languages. Likewise, Arabic has characteristics and features that other languages do not have. Therefore, here I make a journal about Ta'birSyafawi's learning method to develop competence to communicate using the target language in real-life situations. Mastery of grammar in teaching Syafawi's ta'bir is not emphasized, but focuses more on reproducing expressions according to the context. The main goal of teaching Ta'birSyafawi is to be proficient in communicating ideas and messages to others.

Keywords: Ta'bir Syafawi learning method.

A. PENDAHULUAN

Dalam prinsip linguistik salah satu bagiannya menyatakan bahwa bahasa pada dasarnya adalah ucapan, ialah bunyi bahasa yang diungkapkan dan yang dapat didengar. Berdasarkan hal tersebut, sebagian pengajar bahasa harus menentukan prinsip bahwa dalam pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan bagian pendengaran dan pengucapan sebelum melafalkan dan mencatat.

Pemahaman membaca, di sisi lain, adalah jenis keterampilan bahasa yang harus dicapai ketika mengajar bahasa modern, termasuk bahasa Arab. Berbincang adalah sarana untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan komunikasi yang berbalasan melalui bahasa. Dalam pengajaran bahasa asing pengajaran berbicara merupakan basis utama dalam tamsilnya.

Di beberapa institusi, pengajaran keterampilan berbicara lebih berpengaruh daripada keterampilan dan komponen bahasa lainnya. Adapun metode belajar berbicara didasarkan pada anggapan bahwa semua manusia memiliki *kapabilitas* bawaan yang disebut “Alat Pemerolehan Bahasa”. Dalam hal ini, keterampilan berbahasa bersifat inovatif dan lebih ditentukan oleh komponen intern, sehingga kelayakan dan keefisienan kegiatan penyesuaian dengan bentuk pelatihan stimulus-respon-penegakan menjadi isu.

Selanjutnya, dengan anggapan bahwa penggunaan bahasa tidak terbatas pada empat keterampilan berbahasa¹. Keempat keterampilan tersebut yakni: Maharat al-istima’ “keterampilan mendengarkan”, Maharat al-kalam “keterampilan berbicara” Maharat al-qira’ah “keterampilan membaca”, dan Maharat al-kitabah Keterampilan Menulis². Namun terdiri dari sejumlah kapabilitas dalam konteks informatif yang lebih besar, berimbang dengan posisi dan *aksepto*, kondisi dan target korelasi.

¹ Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* Cet. ke3 (Malang: Misykat, 2005), 45

² Yuyun, *Pentingnya Bahasa Arab*, (online) ([http://yoen2.worldpress.com/category/keterampilan berbahasa](http://yoen2.worldpress.com/category/keterampilan%20berbahasa)), diakses 4 Juli 2022

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil dari penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan objek secara ilmiah mengenai penerapan metode pembelajaran ta'bir syafawi melalui film berbahasa arab dengan teknik pengumpulan data yakni: teknik dokumentasi, baca dan catat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENGERTIAN TA'BIR AL-SYAFAWI

Menurut etimologi, Ta'bir berasal dari kata **عَبَّرَ** : **عَبَّرَ الرَّؤْيَا بِعَبْرِهَا عَبْرًا وَعِبَابَةً** yang berarti mengungkapkan, mengekspresikan dan berbicara³.

Sedangkan Syafawi (**شفو** **ى**) dalam Kamus Kontemporer berarti: secara lisan, berhubungan dengan bibir⁴.

Ta'bir Syafawi ialah ujaran dari seseorang dengan menjelaskan keadaan dan sifat, menjawab persoalan atau dialog dalam pokok pembicaraan yang disiapkan oleh guru (pengajar)⁵. Perbedaannya dengan muhadatsah adalah berbicara pada kondisi interaksi yang *illimitable*.

Menurut istilah pembelajaran ta'bir ialah pembelajaran yang sistematis pada penulisan yang sempurna disampaikan pada pelajar sesuai dengan standar kapabilitasnya sehingga mampu mengartikan perasaan yang terjadi di dalam kehidupan baik melalui ungkapan lisan maupun tulisan dengan bahasa yang baik⁶.

³ Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, Jilid IV (Bairut: Dar al-Fikr, 1990), 529

⁴ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *al-Asri: Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* Cet.v (Yogyakarta: Multi Karya Krafika,1996), 1140

⁵ Al-Basyir, Ahmad Abdullah. t.th. *Muzakkirât Ta'lim al-Kalâm: alMuhâdathah. Al-Mamlakat al-'Arabiyahal-Sa'udiyah*: LIPIA. t.th.:2

⁶ Abid Taufiq al-Hasyimi, *al-Muwajih al-'Amali li Mudarris al-Lugah al-'Arabiyyah. t.tp. t.th*

Menurut bahasa Ta'bir Syafawi adalah penjelasan dan ungkapan perasaan isi hati seseorang sehingga orang lain memahami maksudnya⁷.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa, Ta'bir Syafawi merupakan pengungkapan yang disampaikan secara lisan atau melalui penuturan yang mengungkapkan gagasan, perasaan.

2. METODE PENGAJARAN TA'BIR SYAFAWI

Terbentuknya pengajaran ta'bir syafawi adalah hasil dari beberapa kajian tentang akuisisi bahasa (*iktisab al-lughah*) dan beragam penelitian menyangkut dengan metode pengajaran bahasa.

Kendatipun terdapat berbagai variasi dalam implementasi ta'bir syafawi namun ciri khasnya tetap sama.

Adapun faktor pendorong dalam pengajaran keterampilan berbahasa, yakni:

- a. Hal yang harus dilakukan pertama kali untuk orang yang sedang mempelajari suatu bahasa ialah berusaha agar bisa berbicara dalam bahasa sasaran.
- b. Kefasihan berbicara dengan bahasa asing yang dikuasai dapat menjadi aspek pendorong untuk lebih aktif belajar dan memahaminya dengan baik.
- c. Dalam proses belajar untuk mendapatkan manfaat dari pengajar kita harus melalui aktivitas berbicara dengan rutin dan konsisten. Adapun ketika seorang pengajar yang memperbaiki kesalahan yang dilakukan murid, seperti dalam hal memeriksa tulisan, murid harus diberitahukan kesalahannya secara ucapan.
- d. Lebih berhati-hati dalam menemukan serta mempelajari bahasa Arab yang tidak resmi dan tetap pada bahasa Arab yang benar.

⁷ Taha 'Ali Husain al-Dalimi dan Su'ad 'Abdul Karim al-Waili, *Ittijahat Hadisah fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* (Urdun: 'Alim al-Kutub al-Hadis dan Jidaran li al-Kitab al-Alimi,2009), 437

- e. Tidak membatasi pelajar dalam belajar menta'bir, keluasan berbicara, tidak menghentikan pelajar ketika sedang melafalkan meskipun untuk memperbaiki kesalahan dalam pelafalannya.
- f. Untuk memberitahukan serta membenahi letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh murid baiknya dilakukan sesudah murid selesai melafalkan, karena dalam tujuan *tamsil* ta'bir syafawi sendiri untuk melatih murid dalam bermacam kondisi yang kerap berubah.
- g. Untuk pengajaran pada jenjang yang lebih tinggi seperti Mahasiswa, pengajar dapat melakukan diskusi dalam membenahi kesalahan yang dilakukan mahasiswa secara lisan. Adapun untuk membantu Mahasiswa dalam diskusi yang panjang, beberapa hal yang akan di diskusikan harus dibuat sebaik mungkin sehingga sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Pada pengajaran ta'bir syafawi sendiri banyak topik yang dapat menjadi objek dalam pengajaran, baik dalam bentuk cerita, spekulasi, maupun *ihwal* dalam masyarakat.

Dalam mengajarkan dan mengembangkan pembelajaran ta'bir syafawi, ada beberapa upaya yang dapat diterapkan dalam pengajaran, diantaranya ialah dengan menggunakan metode wawancara.

Pada metode ini pengajar memberikan beberapa pertanyaan kepada Mahasiswa kemudian Mahasiswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh pengajar tersebut dengan jelas dan ringkas, maka pada rangkaian selanjutnya kapabilitas Mahasiswa akan terlihat ketika menjawab pertanyaan tersebut.

Adapun pertanyaan yang diberikan pada Mahasiswa itu sendiri tentu tidak sama dengan pertanyaan yang diberikan kepada tingkatan yang dibawahnya, dimana pada tingkatan Mahasiswa ini pertanyaan dibuat lebih rumit, pun untuk jawabannya harus jelas dan panjang, dan dalam waktu yang singkat soal-jawab harus menjadi sebuah percakapan.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ta'bir syafawi, diantaranya:

a. Memilih Judul

Pada tahap ini pengajar mendeskripsikan apa yang hendak dilakukan dalam kajian yang akan dipelajari dan pengajar membantu Mahasiswa dengan menyebutkan kategori yang mereka pilih dari judul-judul tersebut.

b. Mempresentasikan Judul

Pada tahap ini pengajar menyajikan judul yang sudah dipilih sebelumnya kepada Mahasiswa dengan *mandu* utama yang fundamental.

c. Konversasi Mahasiswa

Pada tahap ini Mahasiswa telah mengetahui serta memahami judul yang hendak mereka bahas, selanjutnya Mahasiswa melakukan konversasi (ta'bir syafawi) mengenai judul yang telah mereka pilih, selama Mahasiswa mengkonversasikan judul mereka, maka pengajar boleh memberikan beberapa pertanyaan kepada Mahasiswa menyangkut dengan topik pembahasan yang sedang dibahas tersebut⁸.

3. TUJUAN PEMBELAJARAN *TA'BIR SYAFAWI*

Tujuan pengajarannya ialah meningkatkan kapabilitas pelajar berkomunikasi dengan bahasa sasaran dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata.

Tujuan dalam pengajaran keterampilan ini tidak menekankan pada penguasaan tata bahasa atau membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan melahirkan ujaran yang sesuai dengan konteks.

Pengembangan ta'bir syafawi bagi pemelajar merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan membutuhkan kerja keras dari seorang pengajar, sehingga

⁸ Taha 'Ali Husain al-Dalimi dan Su'ad 'Abdul Karim al-Waili, *Ittijahat Hadisah fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* (Urdun: 'Alim al-Kutub al-Hadis dan Jidaran li al-Kitab al-Alimi, 2009), 455

meskipun tersedia metode, media dan teknik namun keberadaan seorang pengajar sangat menentukan.

Menonton Film merupakan kegiatan yang mengandung unsur rekreatif sehingga dapat menarik minat para pelajar. Dengan menonton, mereka mendapatkan manfaat dalam aspek *reseptif* (mendengarkan dan menyimak).

Tujuan ta'bir syafawi dengan Film ini adalah untuk mengarahkan pemelajar kepada pemakaian kalimat dan ungkapan yang baik, pengungkapan bentuk-bentuk formal dan informal.

Tujuan lainnya:

- a. Memperkenalkan para pelajar mengutarakan keinginan, perasaan dan pengalaman mereka dengan bentuk yang pasti.
- b. Memberikan ruang para pelajar dengan terhadap apa yang mereka butuhkan dari ucapan-ucapan dan rangkaian kalimat sebagai ekstensi pemerolehan bahasa mereka. Dengan itu mereka pergunkan dalam berbicara dan menulis.
- c. Mempersiapkan para pelajar untuk menghadapi situasi kehidupan yang beragam yang mereka butuhkan di dalamnya kepada penggunaan ta'bir⁹

4. STRATEGI PEMBELAJARAN TA'BIR SYAFAWI MELALUI FILM

- a. Pengajar memberikan materi berupa Film berbahasa Arab kepada pembelajar kemudian mereka harus memperhatikan sampai habis dan mengulangi kembali hasil percakapan bahasa arab yang sudah mereka tonton dalam film tersebut.
- b. Pengajar menunjuk satu persatu anak-anak untuk mempresentasikan bahasa arab dalam film tersebut dengan lancar dan fasih.
- c. Pengajar memberikan tugas menonton film berbahasa Arab secara berulang kemudian menghafalkan setiap kosakata bahasa Arab yang terdapat dalam Film tersebut.

⁹ Walid Ahmad Jabir, *Tadris al-Lughah al-'Arabiyah*; Mafahim Nazariyah wa Tatbiqat Amaliyah. t.tp

5. KELEMAHAN DALAM PEMBELAJARAN *TA'BIR SYAFAWI MELALUI FILM.*

- a. Pelajar kesulitan untuk mempresentasikan kembali secara lancar dan fasih bahasa Arab yang mereka tonton sekilas.
- b. Pelajar kesulitan dalam memahami Film bahas Arab yang tidak memiliki teks.
- c. Pelajar kurang fokus dalam memahami Film ketika keadaan dalam ruangan bising.
- d. Murid kesulitan dalam memahami dialog dalam film karena kurangnya bahan (perbendaharaan kosa kata).

6. LANGKAH-LANGKAH PENYAJIAN *TA'BIR SYAFAWI*

Langkah-langkah penyajian ini lebih cenderung digunakan pada *ṭabîr hur* 'pengungkapan secara bebas'.

- a. Pengajar menjelaskan yang harus dilakukan oleh pemelajar dalam pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Pengajar menyuruh seorang pemelajar untuk melahirkan ide dari pikirannya dan pemelajar yang lain menyimak serta mencatat hal-hal yang perlu.
- c. Melakukan sesi tanya jawab setelah pemelajar mempresentasikan hasilnya jika terdapat hal-hal yang kurang jelas bagi pemelajar yang lain.
- d. Setelah pertanyaan sudah diberikan maka pembicara harus menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan mudah dimenegerti. Hal ini dilakukan secara bergantian sehingga semua pemelajar berkesempatan.
- e. Pengajar memberikan ilmu-ilmu baru kepada pemelajar seperti kejadian-kejadian penting, berita-berita aktual dan sebagainya hingga pelajaran berakhir¹⁰.

¹⁰ Al-Rika, George. t.th. *Turûq al-Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah*. Cet. ke-2. (Beirut: Dâr al-Fikr, t.t), 120

7. TEKNIK PENGAJARAN *TĀBIR SYAFĀWI* (Tahap-tahap Latihan *Tābir syafawi*)

Pada tahap awal, latihan pengucapan dapat dikatakan serupa dengan latihan menyimak. Dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan merepetisi. Latihan mendengarkan dan merepetisi ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

Namun, tujuan akhir dari keduanya berbeda. Tujuan akhir menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak. Sedangkan tujuan akhir *ta'bir* adalah kemampuan ekspresi, yaitu mengemukakan gagasan pokok dan pesan kepada orang lain¹¹.

Ada 4 Komponen dalam keterampilan Berbahasa, antara lain:

- a. Keterampilan menyimak, merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara atau sarana tertentu¹².
- b. Keterampilan berbicara, merupakan kemampuan mengutarakan lafaz-lafaz, pengejaan atau kata-kata untuk melahirkan pikiran berupa gagasan, pandangan, aspirasi, atau perasaan kepada lawan bicara¹³.
- c. Keterampilan membaca, merupakan kemampuan mengidentifikasi dan memahami isi objek yang tertulis dengan melafalkan atau menyimpannya di dalam hati¹⁴.
- d. Keterampilan menulis, merupakan kemampuan dalam menguraikan atau mengutarakan gagasan, mulai dari perspektif yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek kompleks yaitu berkisah¹⁵.

Dibawah ini beberapa bentuk latihan dalam keterampilan *ta'bir syafawi*:

¹¹ Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* Cet. ke3 (Malang: Misykat, 2005), 114

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011), 130.

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 135.

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 143.

¹⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 151.

a. Latihan koalisi dan rekognisi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih keserentakan pemelajar dan kecepatannya dalam mengkoalisi dan mengrekognisi makna ucapan yang didengarnya. Bentuk latihannya antara lain: Pengajar menyebutkan satu kata, pemelajar menyebutkan kata lain.

b. Latihan bentuk kalimat

Latihan ini dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yakni:

- 1) latihan mekanis,
- 2) latihan substansial dan
- 3) latihan informatif. Seluruh jenis latihan ini saat dipraktekkan secara pengucapan juga merupakan bentuk awal dari latihan percakapan.

c. Latihan dialog

Latihan ini banyak metode dan bentuk latihan dialog yang telah dikembangkan oleh para pengajar bahasa. Setiap pendekatan maupun metode memberikan penekanan pada metode atau bentuk tertentu¹⁶.

d. Berkisah

Latihan ini adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan, tapi bagi yang ditugaskan bercerita mungkin merupakan hal yang kurang menyenangkan, karena tidak memiliki refleksi apa yang akan diceritakan. Maka dari itu pengajar harus membantu pemelajar untuk mendapatkan subjek cerita.

e. Diskusi

Ada beberapa bentuk diskusi yang dapat diterapkan dalam latihan ta'bir, antara lain:

- 1) Diskusi kelompok
- 2) Diskusi bebas
- 3) Diskusi 2 kelompok dan
- 4) Diskusi forum.

¹⁶Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* Cet. ke3 (Malang: Misykat, 2005), 120

Dalam diskusi pengajar menetapkan subjek, dan menunjuk beberapa pemelajar sebagai pembicara, moderator dan penulis.

Untuk petugas diberi kesempatan waktu untuk mempersiapkan objek diskusinya, dan kepada pemelajar yang lain mempersiapkan untuk mengkritik ataupun menyanggah hasil diskusi tersebut.

Ketika memilih objek, kapabilitas pemelajar harus sangat diperhatikan, dan sebaiknya untuk langsung terlibat dalam kegiatan mengungkapkan gagasan secara lisan.

f. Wawancara

Wawancara dalam kegiatan ta'bir syafawi dapat dilakukan dalam 2 bentuk, diantaranya:

1) Wawancara dengan tamu

Dalam wawancara ini pengajar mendatangkan seseorang ke dalam ruangan untuk diwawancarai oleh para pemelajar. Hal ini untuk melatih pemelajar dalam mengungkapkan gagasan mereka.

2) Wawancara dengan teman

Dalam wawancara ini antara pemelajar satu dan lainnya saling mewawancarai satu sama lain secara bergantian.

Jika sudah selesai wawancara, masing-masing pemelajar mempresentasikan hasil wawancaranya dengan menggunakan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat kita simpulkan sebagai berikut: bahwa metode pengajaran ta'bir syafawi diarahkan untuk mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata.

Dalam pengajaran ta'bir syafawi banyak tema yang dapat dipilih sebagai bahan pelajaran, baik dalam bentuk kisah, ide pemikiran, maupun problematika dalam masyarakat. Selain itu, cara lain yang efektif dalam mengajarkan dan mengembangkan ta'bir syafawi adalah metode tanya jawab. Teknik pengajaran

ta'bir syafawi menekankan pada: pengajaran asosiasi, pengajaran pola kalimat yang dikembangkan pada latihan bercerita, wawancara dan drama.

Tujuan akhir pengajaran *ta'bir syafawi* adalah memberikan kemampuan kepada pemelajar mengemukakan pikiran dan pesan kepada orang lain dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif* Cet. I (Jakarta: Kencana, 2015), 1.2
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* Cet. ke3 (Malang: Misykat, 2005)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011), h. 130.
- Walid Ahmad Jabir, *Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*; Mafahim Nazariyah wa Tatbiqat Amaliyah
- Taha 'Ali Husain al-Dalimi dan Su'ad 'Abdul Karim al-Waili, *Ittijahat Hadisah fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* (Urdun: 'Alim al-Kutub al-Hadis dan Jidaran li al-Kitab al-Alimi, 2009), 455
- Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, Jilid IV (Bairut: Dar al-Fikr, 1990), 529
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *al-Asri: Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* Cet.v (Yogyakarta: Multi Karya Krafika, 1996), 1140
- Abid Taufiq al-Hasyimi, *al-Muwajih al-'Amali li Mudarris al-Lugah al-'Arabiyyah* Yuyun, *Pentingnya Bahasa Arab*, (online) (<http://yoen2.worldpress.com/category/keterampilan-berbahasa>), diakses 4 Juli 2022
- Salma Intan, *Bahasa Arab Tinjauan Linguistik dan Metodologis* Cet. I (Makassar: Alauddin Press, 2011), 1.3
- Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*, dalam al-Maqayis, Banjarmasin: PBA IAIN Antasari, Vol. 1 Januari-Juni, 2013, h. 141.
- Kamus Kontemporer ArabIndonesia. Cet.ke-1.Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum.
- al-Basyir, Ahmad Abdullah. t.th. *Muzakkirât Tâlîm al-Kalâm: alMuhâdathah*. Al-Mamlakat al-'Arabiyyah al-Sa'udiyah: LIPIA.
- Tâlîm Mahârat al-Kalâm. t.th. Al-Mamlakat al-'Arabiyyah alSa'udiyah: LIPIA.
- Jurnal Hunafa, Vol. 6, No.3, Desember 2009:319-328 Effendi, Ahmad Fuad. 2005. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Cet. Ke 3.Malang: Misykat.
- Al-Rika, George. t.th. Turûq al-Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah. Cet. ke-2. Beirut: Dâr al-Fikr.